

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Objek penelitian ini adalah opini audit *going concern* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu opini audit *going concern* dan tiga variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, *debt default*, dan kondisi keuangan perusahaan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dari sumber sekunder.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014: 63). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau bebas.

##### **3.2.2 Variabel Dependen**

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang diberikan oleh auditor apabila terdapat keraguan atas kemampuan *going*

*concern* suatu perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup suatu entitas dalam menjalankan operasinya. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* dimana pemberian kode bernilai 1 jika perusahaan menerima *opini audit going concern* dan bernilai 0 jika tidak menerima *opini audit going concern*.

### 3.2.3 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas yaitu variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiono, 2014: 64). Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari:

1. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar pada dasarnya mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Ada beberapa kelebihan yaitu yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang diproksikan dengan total aset. Dalam penelitian ini, total aset disajikan dalam bentuk logaritma natural. Hal ini dilakukan karena digit data, nilai dan sebaran dari

total aset terdahulu lebih besar dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus Azizah, R. (2014) sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log natural Total Aset}$$

## 2. *Debt Default*

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang atau bunga merupakan indikator dari *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang nantinya akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kewajaran keuangan suatu perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas suatu perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status default. Status *default* ini dapat meningkatkan kemungkinan auditor melakukan laporan *going concern*.

Januarti (2009) *debt default* merupakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan variabel dummy

dimana kode 1 = untuk status *debt default*, 0 = untuk status tidak *debt default*. Untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *debt default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit.

### 3. Kondisi Keuangan Perusahaan

Saputra (2005) kondisi keuangan merupakan gambaran kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah dengan laporan keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Menemukan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit.

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

$X_1$  = *Working Capital To Total Assets* (Modal Kerja/Total Aset)

$X_2$  = *Retained Earning To Total Assets* (Laba Ditahan/Total Aset)

$X_3$  = *Earning Before Interest And Taxes To Total Assets* (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset)

$X_4$  = *Market Value Of Equity To Book Value Of Value Liabilities* (Harga Pasar Saham Dibursa Atau Nilai Total Uang)

$$X5 = \text{Salles To Total Assets (Penjualan/Total Aset)}$$

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana data dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Serta data kuantitatif yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan auditor independen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumen. Data sekunder tersebut adalah data laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006:189). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sejumlah 10 perusahaan. Sampel adalah subset dari populasi,

terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu dibentuk perwakilan populasi (Ferdinand,2006:189). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- b. Terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan selama tahun 2014-2018.
- c. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

**Tabel 3. 1**  
**Penelitian Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.	26
2.	Laporan yang tidak terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan selama tahun 2014-2018.	(14)
3.	Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah.	(2)
Total sampel yang digunakan		10
Data diolah = jumlah sampel x 5 periode (10x5)		50

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan:

## 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan tekni data dengan mencari dan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan opini audit *going concern* yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

## 2. Observasi Website Perusahaan

Observasi website perusahaan dilakukan melalui website dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka atau literatur melalui buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dari sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen atau informasi yang yang bisa dijadikan sebagai sumber pengumpulan data.

### **3.6. Metode Pengolahan Data**

Dalam metode pengolahan data, metode yang digunakan dalam pembuatan proposal ini adalah:

#### **3.6.1. Editing**

Editingg adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang

terkumpul tidak lagi dan meragukan. Tujuannya yaitu untuk menghilangkan kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan yang bersifat koreksi (Misbahuddin & Hasan, 2013).

### **3.6.2. Tabulating**

Tabulating adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Misbahuddin & Hasan, 2013) setelah proses tabulating dilakukan, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut diproses menggunakan SPSS.

### **3.6.3. Coding**

Coding adalah pemberian kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode ialah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis (Misbahuddin & Hasan, 2013).

### **3.7. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Ghozali (2011: 333) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Alasan menggunakan analisis regresi logistik adalah variabel bersifat dikotonomi (menerima dan tidak menerima *opini audit going concern*).



### 3.7.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah salah satu bentuk analisis kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditaksirkan (Kuncoro, 2003). Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan sampel yang digunakan dan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

### 3.7.2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dan analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik karena variabel dependen atau terikat yaitu *opini audit going concern* menggunakan variabel *dummy*, sedangkan variabel independen atau bebas menggunakan kombinasi antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategori (*non metric*).

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016: 321), dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gurajati, 2003: 597 dalam Ulfira, 2017), analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *software statistical*

*package for social science* (SPSS) 23 for windows. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

### 3.7.2.1 Model Fit

Penilaian keseluruhan model fit menggunakan fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Terdapat dua nilai  $-2\text{LogL}$  yaitu  $-2\text{LogL}$  pada awal (Block Number=0), dimana model hanyamemasukkan nilai  $-2\text{LogL}$  dan konstanta dan nilai  $-2\text{LogL}$  pada akhir (Block Number =1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2\text{LogL}$  Black Number = 0 signifikan alpha 5%, maka model hipotesis ditolak yang berarti model dengan memasukkan konstanta saja tidak fit dengan data.

Apabila nilai  $-2\text{LogL}$  Black Number = 1 tidak signifikan pada alpha 5% berarti bahwa hipotesis nol tidak ditolak dan menunjukkan model fit dengan data. Statistik  $-2\text{LogL}$  dapat juga diunakan untuk menentukan apakah jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model dapat memperbaiki model fit dengan cara membandingkan selisih nilai  $-2\text{LogL}$  Back Number = 0 dengan  $-2\text{LogL}$  Black Number = 0. Apabila hasil menunjukkan signifikan secara statistik, berarti hipotesis nol ditolak dan penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit (Ghozali, 2016: 328). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan

pengertian “Sum Of Square Error” pada model regresi, sehingga penurunan nilai Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H<sub>0</sub> :Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>1</sub> :Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

### **3.7.2.2 Koefisien Determinasi**

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R square. Nilai Nagelkerke R square menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Nilai Nagelkerke R square dapat diinterpretasikan seperti R<sup>2</sup> pada multiple regression. Nilai Nagelkerke R square didapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya (Ghozali,2016: 329).

### **3.7.2.3 Tabel Klasifikasi**

Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi atau prediksi yang benar (correct) dan salah (incorrect) (Ghozali, 2016: 329).

Tabel klasifikasi memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat.

### 3.7.2.4 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas tersebut (Azizah, 2014).

### 3.7.2.5 Uji Regresi Logistik Secara Parsial

Pengujian regresi secara parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji Wald dengan melihat output tabel Variabel in the Equation yang menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Kriteria pengujian regresi logistik secara parsial yaitu:

1. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ).
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) diterima.

### 3.7.2.6 Uji Regresi Logistik Secara Simultan

Pengujian regresi logistik secara simultan atau yang dikenal dengan uji F dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian regresi logistik secara simultan dapat dilihat dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*. Pengambilan kesimpulan dari uji secara simultan ini adalah jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel bebas independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

